KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Jumlah penumpang sudah overload
Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

BAMBANG HARYO SOEKARTONO
Anggota Komisi V DPR

Jumlah Penumpang Sudah Overload

Kecelakaan kereta terjadi lagi...
Pertama, kita turut berduka kepada para korban kecelakaan Kereta Api Listrik (KRL) atau Commuterline dalam perjalanan dari Jakarta menuju Bogor. Mudah-mudahan para korban cepat diberikan kesembuhan.

Kira-kira apa penyebabnya?
Menurut saya ada beberapa penyebab. Pertama, bisa karena overspeed atau kelebihan kecepatan. Kedua, bisa jadi akibat infrastruktur rel keretanya. Terjadi kemiringan dari bantalan rel kereta.

Apakah ada penyebab lain kecelakaan kereta ini?
Ini kemungkinan ketiga, roda kereta mengalami keausan. Penyebab berikutnya, karena pengawasan dan perawatan kereta yang kurang optimal.

Hanya itu kemungkinannya?
Yang lebih krusial dari semua itu, karena anggaran IMO (Infrastructure Maintenance and Operation) atau Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian yang ada di KAI, dikurangi. Tiga tahun ini turun terus anggarannya.



Bagaimana penurunan anggarannya?
Tahun 2017, anggaran IMO Rp 1,6 triliun. Tahun 2018 turun jadi Rp 1,3 triliun. Tahun 2019 diturunkan lagi jadi Rp 1,1 triliun. Padahal, ini kan anggaran subsidi untuk IMO.

Apa efek penurunan anggaran ini dalam tataran operasional?
Kalau diturunkan terus, KAI akan kesulitan untuk bisa menjamin keselamatan sesuai dengan standar yang benar. Ini yang terus terang, menjadi salah satu penyebab keselamatan tidak terjamin.

IMO untuk membiayai apa saja?
Banyak. Mulai dari gaji masinis, memperbaiki rel. Lalu, membayar petugas penjaga rel. Nah, bagaimana bisa membayar pegawai dengan bayaran yang cukup, sedangkan setiap tahun dikurangi terus.
Kalau anggaran kurang, maintenance dan operasional juga tidak maksimal. Ini pengaruhnya besar sekali kalau IMO dikurangi pemerintah.
Penjaga lintasan dikhawatirkan jadi malas-malasan jaganya. Akibatnya, dikhawatirkan teledor. Berpotensi kecelakaan terjadi lagi. Kalau gini terus, seakan-akan nyawa masyarakat tidak ada harganya sama sekali.

Saran Anda bagaimana?
Ke depannya, harusnya anggaran dikembalikan ke semula. Bahkan, kalau bisa ditambahkan. IMO ini untuk anggaran keselamatan. Anggaran keselamatan nyawa rakyat tidak boleh dikurangi. Ditambah monggo. Tapi, dikurangi tidak boleh. Kalau dikurangi bahaya.

Ada masukan lagi untuk pihak-pihak terkait?
Yang pertama, tentu Kemenhub perlu bekerja sama dengan pihak terkait. Kan mereka punya penyidik pegawai negeri sipil (PPNS). Mereka juga bisa bekerja keras untuk melakukan perbaikan, karena kecelakaan di tempat itu sudah terjadi berkali-kali. Terjun ke lapangan, sehingga betul-betul ketemu problemnya. Kedua, tentu KNKT juga melakukan penyelidikan sampai ketemu permasalahannya, sehingga kecelakaan tidak terjadi lagi.

Jika masalah dalam kecelakaan ini sudah dipastikan KNKT, apa yang perlu diperhatikan pemerintah?
Pemerintah juga harus perhatian terhadap opertor ini (KAI). Kebutuhannya KAI apa? Perlu dibantu. Kalau tidak dipenuhi, mereka akan mengurangi tingkat keselamatan rakyat.
Sekarang tidak ada BUMN yang mau tekor. Contohnya gini deh. Sopir kita disuruh rawat mobil, tapi anggaran untuk beli oli dikurangi. Sama sopir diakalin. Bisa jadi, olinya dicampur dengan yang lain.

Tadi Anda bilang, ada kemungkinan faktor kelebihan penumpang...
Mungkin perlu dikaji lagi jumlah penumpang KRL-nya. Karena yang saya lihat, penumpang KRL sudah melebihi ketentuan sebenarnya. Ini terjadi overload. Kalau overload akan berakibat pada infrastrukturnya. Cepat terjadi keausan rel, termasuk roda juga cepat aus dan rusak.

Efek lain kelebihan penumpang itu apa?
Sistem pengeremannya juga tidak lagi sesuai dengan standar yang benar. Ini mungkin yang juga perlu diperhatikan. ■ REN